

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan yang semakin parah dari hari ke hari akibat perkembangan industri menuntut para pelaku industri melakukan tindakan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Disini akuntan hadir sebagai *agent of change* untuk membantu pelaku industri menjalankan aktifitas tersebut. Untuk membantu pelaku industri, akuntan perlu memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang baik dan lembaga pendidikan merupakan institusi yang mendidik calon akuntan agar memiliki kepedulian tersebut. *Cultural control* merupakan salah satu alat pendukung peningkatan kepedulian lingkungan yang *cost-efficient* di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *cultural control* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat *applied research* dan merupakan *descriptive research*. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) dan Fakultas Teknik (FT) di Universitas Surabaya. Penelitian dilakukan pada penerapan *cultural control* di kedua fakultas serta perlakuan mahasiswa kedua fakultas terhadap kertas, listrik, air, dan pembuangan sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan mahasiswa FT lebih baik dari mahasiswa FBE meskipun keduanya masih tergolong rendah dan bersifat *mandatory*. Hal ini disebabkan adanya aturan khusus yang mendorong terbentuknya budaya tersendiri pada mahasiswa FT. Dari seluruh hambatan dan faktor pendukung, dapat disimpulkan bahwa *cultural control* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan mahasiswa.

Kata Kunci: *cultural control*, mahasiswa, akuntan, kertas, listrik, air, sampah